

Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Keagamaan Guna Meningkatkan Kapasitas (*Capacity Building*) Masyarakat Dusun Jambon, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul

Ika Prastyu Yuli A., Dini Fitriana Pertiwi, Thoirul Firdaus, Bagas Tri Atmaja, M. Reyhan Aldabena, Vivi Rinardi, Ni'matul Azizah Awaliyah, Hilman Farhanil Mafazs*, Amy Silfi Firmawati, Arief Azizy

KKN Angkatan 96 Kelompok 111 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: hilmanfarhanilm@gmail.com*

Abstrak. Pengabdian masyarakat berupa Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Keagamaan Guna Meningkatkan Kapasitas (*Capacity Building*) Masyarakat Dusun Jambon, Hargomulyo, Gedangsari, Gunung Kidul. Setelah mengadakan pengamatan langsung di dusun Jambon permasalahan yang dialami masyarakat adalah kurangnya aktivitas keagamaan. Berdasarkan data yang diperoleh, dusun Jambon terbagi dalam empat RT dan satu RW yaitu RT 1,2,3 dan 4 dan RW 9. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Penduduk dusun Jambon mayoritas berprofesi sebagai petani/pekebun, peternak dan karyawan swasta. Namun, ada juga beberapa yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mayoritas warga dusun Jambon memeluk agama Islam. Kegiatan keagamaan yang rutin diadakan adalah pengajian warga (Yasinan) setiap malam Jum'at minggu pertama, Baca Tulis Al Quran (TPA) Anak-anak dan Remaja. Kegiatan dalam bidang keagamaan di dusun Jambon masih tergolong minim peminat. Ditambah masjid Dusun Jambon tempat kegiatan keagamaan hanya satu dan juga akses menuju masjid cukup jauh dan medan yang naik turun membuat masyarakat lebih memilih untuk beribadah di rumah. Dari hasil analisis situasi dusun Jambon serta dialog dengan Kepala Dukuh, Takmir Masjid dan beberapa tokoh masyarakat serta pemuda ditemukan permasalahan yang ada dilokasi yang meliputi keadaan keagamaan. Pemilihan program kerja didasarkan pada prinsip dapat dilaksanakan, dapat diterima, berkelanjutan dan partisipatif. Adapun program kerja Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan dalam bidang keagamaan meliputi kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Anak-anak, Remaja dan Lansia, Kaderisasi atau Pelatihan Pengajar TPA Dusun Jambon, Kultum Ba'da Maghrib, Yasinan dan Tahlilan, dan Tanya Jawab Fiqh. Semua kegiatan tersebut berpusat di Masjid Dusun Jambon yaitu Masjid AtTholabul 'Ilmi. Program kerja Kuliah Kerja Nyata telah dilaksanakan secara keseluruhan dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun beberapa pelaksanaan kegiatan ada yang kurang sesuai jadwal yang telah direncanakan namun, kegiatan tetap berjalan dengan lancar dan program kerja terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: islam, keagamaan, taman pendidikan al-qur'an.

PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat di Indonesia bukan suatu hal yang baru. Hal ini karena sejak mencapai kemerdekaan, istilah pembangunan dan penguatan kapasitas masyarakat mendapat tempat yang sangat besar dalam pembentukan Negara bangsa. Pada saat dinamika pembangunan demikian rancaknya pada masa orde baru, pengembangan masyarakat mengambil posisi dan kontribusi penting (Fahrudin, 2011). Meski demikian, pemberdayaan masyarakat kurang mendapat perhatian karena kendali pembangunan banyak berasal dari pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program pembangunan (*top down*).

Peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat merupakan suatu proyek besar yang harus terus diupayakan secara berkesinambungan dengan menerapkan berbagai model dan corak pembangunan. Model pembangunan yang ideal adalah pembangunan yang mengintegrasikan dan menyeimbangkan antara kebutuhan yang bersifat lahiriah atau fisik dan yang bersifat mental spiritual (*psikis*). Pengkonsentrasian model pembangunan pada aspek mental spiritual adalah bentuk dan modal yang *absurd*, timpang dan

rapuh serta tentu saja mudah runtuh laksana rumah yang tidak berpondasi yang kuat, demikian juga sebaliknya.

Pelaksanaan pembangunan, di samping membutuhkan peran serta dan partisipasi dari masyarakat sendiri, juga menuntut keterlibatan kalangan perguruan tinggi, agar dapat mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Tuntutan seperti ini sebenarnya wajar saja, karena pada dasarnya perguruan tinggi memang mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan kehidupan masyarakat. Bahkan secara gamblang digariskan bahwa salah satu misi utama perguruan tinggi selain pendidikan dan penelitian adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Pembangunan suatu bangsa berhubungan dengan peningkatan kemampuan suatu masyarakat untuk dapat mengetahui perkembangan yang terjadi di dunia ini. Hal ini sering disebut dengan arus globalisasi. Pencapaian pembangunan tentunya dimulai dari suatu pondasi dasar terlebih dahulu, seperti pencapaian pembangunan antar desa. Jika hal sekecil itu telah mencapai tingkat pembangunan yang diharapkan, maka pembangunan suatu bangsa telah terbentuk sebagaimana mestinya. Tentunya dalam pencapaian pembangunan tersebut tidak hanya

mengandalkan partisipasi dari masyarakat saja, akan tetapi perlu adanya partisipasi dari perguruan tinggi agar tercapainya pembangunan yang diharapkan.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu penggunaan berbagai pendekatan dan teknik dalam suatu program tertentu pada masyarakat lokal sebagai kesatuan tindakan dan mengusahakan integrasi diantaranya bantuan yang berasal dari luar dengan keputusan dan upaya masyarakat yang terorganisir (Fahrudin, 2011). Untuk itu maka pengembangan masyarakat harus didasarkan pada asumsi, nilai dan prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya dapat memberdayakan masyarakat berdasarkan inisiatif, kemampuan dan partisipasi mereka sendiri. Jelaslah bahwa partisipasi masyarakat memainkan peranan yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat sebagaimana ditunjukkan dari berbagai keberhasilan program pengembangan masyarakat.

Menurut Suhendar (2012), yang memberi penekanan bahwa partisipasi masyarakat dapat dibedakan berdasarkan sifat, yaitu konsultatif dan kemitraan. Dalam partisipasi masyarakat dengan pola hubungan konsultatif, anggota masyarakatnya mempunyai hak untuk didengar pendapatnya dan untuk diberi tahu, dimana keputusan terakhir tetap berada di pembuat keputusan. Manakala partisipasi masyarakat yang bersifat kemitraan, anggota masyarakat merupakan mitra yang sejajar kedudukannya dengan pembuat keputusan. Mereka bersama-sama membahas masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan membahas keputusan (Fahrudin, 2011).

Partisipasi mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pengembangan masyarakat. Partisipasi mempunyai lebih banyak kelebihan dalam pengembangan masyarakat maka partisipasi masyarakat perlu dikembangkan. Salah satu strategi untuk membangkitkan partisipasi aktif anggota masyarakat adalah melalui pendekatan kelompok (Suhendar, 2012). Dalam hal ini, program pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi serta penguatan wawasan, kapasitas masyarakat muslim dipedesaan.

Secara umum konsep *capacitybuilding* dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi. *Capacitybuilding* dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga (Ribawanto, 2013).

Definisi *capacitybuilding* dapat pula dimaknai sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang belum nampak. Pengertian mengenai karakteristik dari pengembangan kapasitas menurut (Milen, 2004) bahwa Pengembangan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari

individu, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali.

Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat di Dusun Jambon yang notabene adalah masyarakat bukit yang pekerjaan utamanya adalah petani. Latar belakang pendidikan yang masih rendah, dan pengetahuan tentang keagamaan yang kurang. Sehingga yang terjadi minat untuk melakukan aktivitas keagamaan seperti mengaji, pengetahuan tentang keagamaan pada umumnya masih minim. Dimana dalam hal ini, program pengabdian yang berbasis peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang keagamaan menjadi salah satu prioritas untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan keagamaan pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Masyarakat Dusun Jambon, Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari memiliki corak budaya yang beragam. Keberagaman budaya masyarakat tersebut berdampak kepada proses kegiatan yang dilakukan masyarakat tersebut, khususnya kegiatan dalam bidang keagamaan. Kegiatan dalam bidang keagamaan di Dusun Jambon masih tergolong minim peminat. Hal tersebut sesuai dengan Survei dan Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengabdian masyarakat tersebut. Ditambah masjid Dusun Jambon tempat kegiatan keagamaan hanya satu dan juga akses menuju masjid cukup jauh dan medan yang naik turun membuat masyarakat lebih memilih untuk beribadah di rumah. Hanya masyarakat yang berada disekitaran masjid yang datang di masjid untuk beribadah. Adapun kegiatan keagamaan yang berada di masjid At-Tholabul 'Ilmi (Masjid Dusun Jambon) adalah kegiatan Baca Tulis Al Quran (TPA) Anak-anak, Remaja dan Lansia, Kaderisasi atau Pelatihan Pengajar TPA Dusun Jambon, Kultum Ba'da Maghrib, Yasinan dan Tahlilan, dan Tanya Jawab Fiqh. Semua kegiatan tersebut berpusat di Masjid Dusun Jambon yaitu Masjid AtTholabul 'Ilmi.

Kegiatan ini diawali dengan Survei dan Observasi di Dusun Jambon. Metode Survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau adanya hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data penelitian berupa data subyek (*Self-Report Data*) yang menyatakan opini, sikap, pengalaman atau karakteristik subyek penelitian dengan responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik subyek yang diteliti. Survei yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan langsung oleh Masyarakat Dusun Jambon melalui wawancara. Adapun wawancara bertujuan untuk memperoleh data

primer yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian.

Adapun Metode Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode ini diterapkan oleh peneliti untuk melengkapi data-data dari survey yang belum lengkap. Karena data observasi umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari *response bias*. Metode ini dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subyek), benda atau kejadian (obyek) dibandingkan dengan metode survei. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dilakukan di Dusun Jambon dengan meninjau beberapa titik pusat untuk berkumpulnya warga, salah satunya Masjid Dusun Jambon yaitu Masjid At-Tholabul 'Ilmi sebagai tempat kegiatan keagamaan.

Setelah melakukan proses survei dan juga observasi Dusun Jambon, kegiatan selanjutnya adalah menyusun program terkait dengan bidang keagamaan. Adapun hasil program kegiatannya adalah seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti, yaitu terdapat kegiatan Baca Tulis Al Quran (TPA) Anak-anak, Remaja dan Lansia, Kaderisasi atau Pelatihan Pengajar TPA Dusun Jambon, Kultum Ba'da Maghrib, Yasinan dan Tahlilan, dan Tanya Jawab Fiqh. Adapun tanggapan dari masyarakat mengenai kegiatan tersebut adalah positif dan disambut dengan baik.

Kegiatan Baca Tulis Al Quran (TPA) untuk anak-anak dan remaja dilaksanakan seminggu tiga kali, yaitu pada hari Rabu, Kamis, dan Minggu. Sedangkan kegiatan Baca Tulis Al Quran (TPA) Lansia dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Jumat setelah Shalat Maghrib. Adapun pelatihan pengajar TPA dilaksanakan setiap hari Kamis dan penerapan (praktek) dilaksanakan pada hari Minggu.

Kegiatan Yasinan dan Tahlilan dilaksanakan setiap malam Jumat atau Kamis Malam. Dan kegiatan tanya jawab Fiqh dilaksanakan setiap malam minggu atau Sabtu malam. Selain itu kegiatan Kultum Ba'da Maghrib dilaksanakan setiap Minggu malam. Kegiatan-kegiatan tersebut diterima masyarakat Dusun Jambon dengan baik. Selain kegiatan-kegiatan diatas, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga juga memberikan alat-alat penunjang kegiatan tersebut, diantaranya pemberian tempat duduk Al Quran, Rak buku, dan juga sarung sebagai inventaris masjid. Dan tak lupa pemberian alat kebersihan juga diberikan sebagai inventaris masjid.

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas (*Capacity Building*) masyarakat Dusun Jambon. Yaitu meningkatkan berbagai pemahaman dalam bidang keagamaan (Agama Islam) yang selama ini di masyarakat Dusun Jambon masih ada yang mengalami kebingungan atau ketidak tahuan mengenai ilmu tentang agama Islam maupun tentang Fiqh. Dan kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan dalam

beribadah sekaligus merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kerukunan antar warga dan kerukunan sesama umat muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-96 telah selesai dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu pelaksana kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-96 ini adalah kelompok 111 yang terdiri dari 10 (sepuluh) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dibantu oleh masyarakat desa tempat pelaksanaan kegiatan KKN dilaksanakan. Adapun rangkaian kegiatan KKN yang dilaksanakan antara lain:

- Kegiatan belajar Baca Tulis Al Quran (TPA) Anak-anak
- Kegiatan belajar Baca Tulis Remaja dan Lansia
- Kaderisasi atau Pelatihan Pengajar TPA Dusun Jambon
- Kultum Ba'da Maghrib
- Yasinan dan Tahlilan
- Tanya Jawab Fiqh

Dari serangkaian kegiatan KKN di atas, dapat dijelaskan hasil-hasil kegiatannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Baca Tulis Al Quran (TPA) Anak-anak

Kegiatan belajar baca tulis Al Quran (TPA) anak-anak ini dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda, yaitu pada hari Rabu dan Ahad dilaksanakan di Masjid At-Thalabul 'Ilmi Dusun Jambon, Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan pada setiap hari Kamis dilaksanakan di Balai Dusun Jambon, Desa Hargomulyo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan belajar baca tulis Al Quran (TPA) Anak-anak dilaksanakan mulai dari 11 Juli 2018 sampai dengan 21 Agustus 2018. Pada kegiatan ini pesertanya adalah anak-anak di Dusun tersebut, mulai dari PAUD, TK, sampai dengan SD. Jumlah peserta dari setiap pertemuannya adalah sekitar 15 (lima belas) sampai 30 (tiga puluh) peserta. Narasumber dari kegiatan ini adalah mahasiswa KKN dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Al Quran dan Tafsir, dan lainnya yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidang pengajaran iqra' dan dunia anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan membaca Al Quran dan Iqra, menghafal Al Quran, serta berbagai permainan edukatif.

Keterbatasan waktu dalam menyampaikan dan membimbing anak-anak peserta TPA menyebabkan bimbingan tidak berlangsung sampai dengan tuntas sampai anak-anak tersebut dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar. Kegiatan belajar baca tulis Al Quran ini dimulai dengan berdoa terlebih

dahulu kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis Al Quran, hafalan surat-surat pendek dalam Al Quran, dan kemudian di akhiri dengan permainan edukatif. Dari kegiatan belajar membaca dan menulis Al Quran ini dapat diketahui bahwasanya anak-anak warga Dusun Jambon sudah memiliki bekal untuk belajar membaca dan menulis Al Quran. Hal ini dibuktikan dengan bahwasanya anak-anak peserta kegiatan tersebut belajar membaca iqra minimal sudah sampai jilid 2 (dua), dan ada yang sudah jilid 5 (lima) sampai 6 (enam). Selain itu, anak-anak tersebut juga beberapa sudah memiliki beberapa hafalan surat pendek dan juga beberapa doa, seperti bangun tidur, akan tidur, mau makan, setelah makan, masuk kamar mandi, doa untuk orang tua, dan lain sebagainya. Selain mengajarkan mengenai baca tulis Al Quran, pada kegiatan ini juga diajarkan permainan edukatif agar dalam kegiatan belajar tidak monoton dan membuat jenuh. Hasilnya, anak-anak cukup antusias dengan adanya permainan edukatif tersebut. Selain mengingat tentang hal agama, juga bisa meningkatkan minat belajar anak-anak, khususnya belajar mengaji.

2. Kegiatan belajar Baca Tulis Remaja dan Lansia

Kegiatan belajar baca tulis remaja dan lansia ini ditujukan untuk para remaja dan lansia di Dusun Jambon Desa Hargomulyo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. Remaja di sini yaitu mereka anak-anak SMP ke atas, sedangkan lansia di sini yaitu ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2018 sampai dengan 28 Agustus 2018 yaitu pada setiap hari Senin, Selasa, Jumát, dan Ahad selepas sholat magrib sampai menjelang sholat isya'. Adapun untuk lokasi pelaksanaan kegiatan ini yaitu bertempat di Masjid AtThalabul'Ilmi di Dusun tersebut.

Kegiatan ini berisikan pembimbingan baca iqra dan Al Quran bagi lansia dan remaja di Dusun tersebut dengan metode menyimak kemudian dikoreksi oleh pengajar. Untuk para lansia, mereka belajar untuk membaca iqra, dan untuk peserta remaja, mereka belajar membaca Al Quran yang baik dan benar. Meskipun ibu-ibu peserta sudah lanjut usia, akan tetapi semangat mereka dalam belajar membaca Al Quran sangat kuat. Mereka sangat ingin untuk bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar, meskipun mereka harus belajar dari awal, yaitu belajar iqra. Akan tetapi, umur tidak menjadikan mereka putus asa dan merasa telat dalam belajar untuk membaca Al Quran. Maka dari hasil kegiatan belajar baca iqra dan Al Quran tersebut dapat diketahui bahwa ibu-ibu lansia sudah mulai mengerti dan bisa mengenal beberapa huruf hijaiyah sebagai dasar untuk bisa membaca Al Quran. Selain itu, para remaja Dusun tersebut juga sangat antusias dalam kegiatan belajar baca iqra dan Al Quran. Para remaja ini sudah cukup baik dalam

membaca Al Qurannya. Akan tetapi hanya perlu ditingkatkan lagi dari segi *makharijul huruf* dan tajwid agar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, perlu diberikan pengenalan mengenai beberapa nada lagu yang bisa digunakan untuk membaca Al Quran secara tartil, supaya bacaan Al Qurannya bisa dinikmati oleh pendengar dengan baik dan nyaman. Dari hasil kegiatan belajar baca Iqra dan Al Quran, para remaja peserta kegiatan tersebut sudah mulai meningkat, baik *makharijul huruf*, tajwid, maupun nada lagunya.

3. Kaderisasi atau Pelatihan Pengajar TPA Dusun Jambon

Kegiatan Kaderisasi atau Pelatihan Pengajar TPA Dusun Jambon ini dilaksanakan di Masjid AtThalabul'Ilmi Dusun Jambon Desa Hargomulyo Kecamatan Gedangsari Gunungkidul. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2018, 29 Juli 2018, 5 Agustus 2018, dan 12 Agustus 2018. Kegiatan kaderisasi tersebut ditujukan untuk para remaja Dusun Jambon yang merupakan generasi penerus Dusun Jambon nantinya. Tujuan diadakannya kegiatan kaderisasi pengajar TPA di Dusun Jambon adalah supaya setelah kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga telah usai, maka para remaja Dusun Jambon tersebut dapat meneruskan untuk menjadi tenaga pengajar TPA di Dusun Jambon.

Materi yang diajarkan pada kegiatan kaderisasi atau pelatihan pengajar TPA Dusun Jambon diantaranya yaitu metode pengajaran untuk pembelajaran TPA. Metode tersebut bisa dalam hal metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan supaya anak-anak yang diajarkan tidak bosan dalam kegiatan belajar. Selain itu, hal lain yang diajarkan yaitu mengenai mental dan kepercayaan diri dalam diri remaja peserta pelatihan supaya pada saat proses kegiatan belajar-mengajar tidak gugup dan bisa menghadapi anak-anak yang memiliki berbagai karakter. Hasil dari proses kegiatan kaderisasi atau pelatihan tenaga pengajar TPA ini yaitu remaja peserta pelatihan memiliki wawasan baru mengenai metode pengajaran dan juga lebih percaya diri dalam proses mengajar. Hal ini sudah terbukti karena setelah pemberian, para peserta pelatihan pada pertemuan berikutnya diminta mempraktekkan hasil dari materi yang telah didapatkan ketika proses pelatihan.

4. Kultum Ba'da Maghrib

Kegiatan kultumba'da Magrib ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2018, 18 Juli 2018, 25 Juli 2018, 1 Agustus 2018, dan 8 Agustus 2018. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid At Thalabul 'Ilmi Dusun Jambon mulai ba'da Magrib sampai menjelang Isya'. Pada kegiatan kultum ini membahas mengenai faidah yang terdapat di dalam AsmaulHusna. Adapun narasumber pada kegiatan ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi dan juga salah satu santri di Pondok Pesantren Minhajul Muslim yaitu saudara Arief Azizy. Proses

penyampaian materi pada kegiatan ini adalah dengan cara ceramah, yaitu menyampaikan materi mengenai faidah dari Asmaul Husna dan cara mengamalkan dari Asmaul Husna tersebut pada kegiatan sehari-hari. Selain itu, kegiatan kultum ini diawali dengan membaca keseluruhan Asmaul Husna secara bersama-sama terlebih dahulu.

Program keagamaan ini merupakan program yang mendapatkan apresiasi dari masyarakat Dusun Jambon. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dari masyarakat yang berjamaah di Masjid At Thalabul Īlmi lokasi kegiatan berlangsung. Kegiatan kultum ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan bagi masyarakat dan dapat diamalkan oleh warga masyarakat Dusun Jambon.

5. Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan yasinan dan tahlilan ini dilaksanakan di masjid At Thalabul Īlmi pada tanggal 19 Juli 2018, 26 Juli 2018, 2 Agustus 2018, 9 Agustus 2018, dan 23 Agustus 2018. Adapun peserta dari kegiatan ini adalah jamaah masjid At Thalabul Īlmi yang terdiri dari anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pembacaan surat Yasin bersama-sama, dengan tahlilannya di pimpin oleh salah satu mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga. Tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan adalah supaya membentuk karakter dan membiasakan jamaah masjid At Thalabul Īlmi untuk membaca Al Quran dan berdoa mengingat Allah SWT.

6. Tanya Jawab Fiqh

Kegiatan tanya jawab fiqh ini merupakan sama dengan kultum mengenai faidah Asmaul Husna. Akan tetapi kegiatan ini berbeda dari tema yang dibahas, yaitu mengenai fiqh. Pelaksanaan kegiatan bertempat di masjid At Thalabul Īlmi Dusun Jambon. Waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu ba'dan Magrib pada tanggal 17 Juli 2018, 24 Juli 2018, 4 Agustus 2018, dan 11 Agustus 2018. Narasumber dari kegiatan ini adalah mahasiswa perbandingan mazhab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membahas mengenai suatu hal yang masih dibingungkan dan kurang dipahami dalam hal fiqh oleh jamaah masjid At Thalabul Īlmi. Dari pertanyaan dan kebingungan tersebut narasumber memberikan keterangan dan penjelasan mengenai hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa ahli fiqh.

Hasil dari kegiatan ini jamaah masjid At Thalabul Īlmi lebih mengerti dan tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan suatu hal, baik itu ibadah, muamalah, maupun yang lainnya dimana sebelumnya mereka masih belum paham dan ragu-ragu dalam hal tersebut. Selain itu, dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan jamaah masjid At Thalabul Īlmi lebih pandai dan lebih bijak dalam melakukan ibadah, muamalah ataupun lainnya yang berhubungan dengan agama dan fiqh.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Masyarakat di Dusun Jambon yang notabnya adalah masyarakat bukit yang pekerjaan utamanya adalah petani dan masih sangat membutuhkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.
2. Kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan sangat memberikan dampak yang positif untuk masyarakat di Dusun Jambon.
3. Kaderisasi pengajar TPA Dusun Jambon memberikan kesiapan kepada para calon tenaga pengajar TPA untuk mengajar TPA Dusun Jambon setelah kepergian Para Mahasiswa KKN UIN.
4. Kegiatan Tanya Jawab Fiqh memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat Dusun Jambon tentang permasalahan seputar Ibadah.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga yang berkaitan dengan keagamaan yang memberikan efek positif bagi masyarakat Dusun Jambon, maka disarankan untuk penambahan tenaga pengajar di bidang keagamaan, terutama pengajar TPA anak-anak, remaja, maupun Lansia, serta pengajar dibidang Fiqh untuk masyarakat Dusun Jambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Moh E. *Manajemen Masjid*. Gema Insani, 1996.
- Mannuhung, Suparman, and Andi Mattingaragau Tenrigau. "MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DAN REMAJA MASJID DI KOTA PALOPO." *To Maega| Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2018). Diakses pada 13 September 2018.
- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5.2 (2004): 105-114. Diakses pada 13 September 2018.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK